

ABSTRAK

Keterbukaan Informasi Publik dan Citra adalah dua komponen penting untuk menjamin pemilu yang bersih dan jujur. Pada Pemilihan Umum 2024, banyak orang tidak percaya pada pemerintah karena banyaknya berita *hoax* yang tersebar di kalangan masyarakat maupun media sosial. Ini membuat publik kecewa dengan Bawaslu RI, yang bertanggung jawab atas berlangsungnya pemilihan tersebut. Media sosial sangatlah penting dalam memfasilitasi keterbukaan informasi publik, sehingga lembaga harus menggunakannya untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas yang baik demi mencapai citra yang positif. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada interpretasi dan pemahaman konteks, proses, dan makna dari fenomena yang diteliti. Berdasarkan definisi ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjabarkan dan menjelaskan fenomena dengan rinci melalui pengumpulan data yang mendalam. Kepercayaan publik terhadap kinerja Bawaslu meningkat setelah Pemilu 2024. Bawaslu telah menunjukkan komitmen dan upaya mereka untuk meningkatkan reputasi dan keterbukaan informasi publik dengan memberikan informasi kepada publik, memfasilitasi akses ke informasi, dan menanggapi permohonan informasi. Untuk mempertahankan kepercayaan publik dan kualitas Pemilu, strategi yang tepat harus digunakan untuk mengatasi tantangan saat ini. Citra Bawaslu sebaiknya lebih sering menjalin komunikasi dengan media massa untuk menyampaikan informasi tentang kepemiluan dan kinerja Bawaslu kepada masyarakat luas.

Kata Kunci : Citra, Keterbukaan Informasi Publik, Pemilu, Kepercayaan Publik, Transparansi, Akuntabilitas.

ABSTRACT

Openness of Public Information and Image are two important components to guarantee clean and honest elections. In the 2024 General Election, many people do not trust the government because of the large number of hoax news spreading among the public and on social media. This made the public disappointed with Bawaslu RI, which was responsible for holding the election. Social media is very important in facilitating openness of public information, so institutions must use it to achieve good transparency and accountability in order to achieve a positive image. Therefore, this research uses qualitative research methods, which focus on interpreting and understanding the context, process and meaning of the phenomena studied. Based on this definition, researchers use qualitative methods to describe and explain phenomena in detail through in-depth data collection. Public trust in Bawaslu's performance will increase after the 2024 elections. Bawaslu has demonstrated their commitment and efforts to improve the reputation and transparency of public information by providing information to the public, facilitating access to information, and responding to requests for information. To maintain public confidence and the quality of elections, appropriate strategies must be used to overcome current challenges. Bawaslu's image should communicate more frequently with the mass media to convey information about elections and Bawaslu's performance to the wider community.

Keywords : *Image, Openness of Public Information, Elections, Public Trust, Transparency, Accountability.*